



DAMPAK PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP GAYA HIDUP MAHASISWA MUSLIM: STUDI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKHWAL ASY-SYAKHSIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KUPANG

Nur Hasinah A. Ulumando^{1*}, Yanti Rosalina Naitboho², Syarif Idris PS³

¹ Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia; nhurulumando149909@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia; Yantirosalina_naitboho@unmuhkupang.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia; uwaisbinsyarif@gmail.com

* Corresponding Author

ARTICLE INFO

Keywords:

Keyword 1; TikTok
Keyword 2; Social Media
Keyword 3; Students

Article history:

Received 2024-12-18
Revised 2025-01-10
Accepted 2025-01-28

ABSTRACT

The rapid development of technology and information, particularly through social media platforms like TikTok, has significantly influenced various aspects of life, including the lifestyle of Muslim students in the Akhwal Asy-Syakhsiyah Study Program at Universitas Muhammadiyah Kupang. This study aims to analyze the impact of TikTok usage on the lifestyle of Muslim students, with the hope of providing valuable insights for users, educational institutions, and society in optimizing the benefits of social media while minimizing its negative effects. This research employs a qualitative field-based approach with a phenomenological framework, aiming to understand the experiences of Muslim students at Universitas Muhammadiyah Kupang in using TikTok and its impact on their lifestyles through verbal descriptions of behaviors, perceptions, and motivations of the subjects. Data collection involves interviews and documentation, with data analysis encompassing reduction, display, verification, and conclusion. The findings indicate that TikTok usage has a significant impact on the lifestyle of Muslim students in the Akhwal Asy-Syakhsiyah Study Program at Universitas Muhammadiyah Kupang, where TikTok serves as an educational and inspirational tool that reinforces religious values and allows students to express their creativity. However, on the other hand, TikTok usage can also lead to inefficient time allocation and exposure to negative content, making it essential for users to be prudent in managing their time and selecting content to maximize positive impacts and minimize negative ones.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, terutama melalui media sosial seperti TikTok, telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk gaya hidup mahasiswa Muslim di Program Studi Akhwal Asy-Syakhsiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kupang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap gaya hidup mahasiswa Muslim, dengan harapan dapat memberikan masukan berharga bagi pengguna, institusi pendidikan, dan masyarakat dalam mengoptimalkan manfaat media sosial serta meminimalkan dampak negatifnya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif berbasis lapangan dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk memahami pengalaman mahasiswa Muslim di Universitas Muhammadiyah Kupang dalam menggunakan media sosial TikTok dan dampaknya terhadap gaya hidup mereka melalui deskripsi verbal mengenai perilaku, persepsi, dan motivasi subjek, dengan pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi serta analisis data yang meliputi reduksi, display, verifikasi, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok memiliki dampak signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa Muslim di Program Studi Akhwal Asy-Syakhsiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kupang, di mana TikTok berfungsi sebagai sarana edukatif dan inspiratif yang memperkuat nilai-nilai agama serta memungkinkan mahasiswa

mengekspresikan kreativitas. Namun, di sisi lain, penggunaan TikTok juga dapat menyebabkan alokasi waktu yang tidak efisien dan paparan terhadap konten negatif, sehingga penting bagi pengguna untuk bijaksana dalam mengatur waktu dan memilih konten agar dampak positif dapat dimaksimalkan dan dampak negatif diminimalisir.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan. Hampir seluruh aspek kehidupan manusia terpengaruh oleh kemajuan teknologi yang pesat. Berkas inovasi ini, kebutuhan manusia dapat dipenuhi dengan cepat dan instan. Kehadiran internet memiliki peranan yang sangat penting, karena mampu menghubungkan individu dari berbagai belahan dunia tanpa batasan waktu dan lokasi. Fenomena ini menciptakan sebuah ruang virtual baru yang memungkinkan interaksi global antar manusia, sehingga memperluas jangkauan komunikasi dan kolaborasi di tingkat internasional (Madhani, Sari, & Shaleh, 2021). Di masa lalu, orang-orang berkomunikasi secara langsung dengan tatap muka, sedangkan saat ini, interaksi masyarakat lebih sering terjadi secara online atau melalui platform media sosial (Oktaviani, 2019).

Platform media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Youtube*, dan *Whatsapp* menjadi produk teknologi media baru yang diminati oleh berbagai kalangan. Media sosial tersebut tidak sebatas berfungsi sebagai alat berinteraksi serta berkomunikasi, namun juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi gaya hidup dan budaya populer. Karena meningkatnya kebutuhan akan hiburan, informasi, pendidikan, serta akses terhadap pengetahuan dari berbagai penjuru dunia, akses ke media telah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap individu. Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, serta kemajuan perangkat-perangkat yang diproduksi oleh industri, telah membawa dunia menjadi lebih mudah diakses dan terasa seperti berada dalam genggamannya kita (Nasrullah, 2017, h. 2).

Belakangan Media Sosial Tiktok menjadi platform yang sangat populer. Platform ini berasal dari Tiongkok (China), yang memiliki durasi video sekitar 15 detik hingga tiga menit (Hasiholan, Pratami, & Wahid, 2020). Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur menarik seperti lagu, video, stiker dan lainnya, yang memungkinkan pengguna dari kalangan artis hingga masyarakat umum untuk berbagi dan berkreasi dalam berbagai model dan gaya. Hal ini memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui video, baik aktifitas yang berkaitan dengan dunia hiburan, komedi, kuliner, keagamaan bahkan sampai dunia pendidikan.

Hingga bulan April tahun 2022, tercatat sekitar lebih dari 99,1 juta penduduk Indonesia yang menggunakan TikTok. Hal ini menjadikan Indonesia menempati urutan ke-2 sebagai pengguna platform TikTok terbanyak di dunia setelah Amerika Serikat (Wibowo & Sukardani, 2023). Sebagai aplikasi baru yang *booming* di kalangan masyarakat terutama kalangan generasi muda seperti mahasiswa, TikTok menjadi pusat *trend* saat ini. Banyak *trend* yang disajikan oleh TikTok, mulai dari gaya berpakaian, tutorial *style*, konten komedi dan hiburan, edukasi dan tutorial, musik dan seni, dakwah dan inspirasi. Di sisi lain, konten yang disajikan juga berdampak negatif seperti *cyberbullying*, pelecehan online, tren busana yang tidak sesuai syariat, konten seksual dan vulgar, promosi gaya hidup yang tidak sehat, penghinaan terhadap agama tertentu dan lain sebagainya.

Menurut John L. Esposito, perkembangan internet memberikan akses bebas hambatan bagi umat Islam untuk mendapatkan berbagai informasi. Selain itu, melalui media sosial, mereka dapat dengan mudah mengikuti tren mode. Meskipun demikian, dampak negatifnya terlihat dalam munculnya ketergantungan pada media sosial yang dapat mempengaruhi tingkat semangat menjalankan ibadah, terutama shalat (Esposito, 2010, h. 8-9). Bambang Syamsul Arifin menambahkan bahwa mahasiswa

yang kebanyakan masih remaja, cenderung memiliki kestabilan jiwa agama yang kurang mantap (Arifin, 2008, h. 67). Selain itu, munculnya konten negatif, foto atau video dapat mengganggu khusyuknya pelaksanaan shalat mereka. Gaya berpakaian juga sering tidak sesuai dengan norma Fakultas dan perilaku mereka terkadang mencerminkan peniruan gaya Barat atau idola, seperti tren artis Korea.

Berdasarkan *sosial learning theory* (teori belajar sosial) yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1977, h. 141), ia menyatakan bahwa setiap individu dapat belajar melalui pengalamannya secara langsung maupun dengan melakukan pengamatan kemudian mencontohkannya. Selain pengalaman dan pengamatan, setiap individu juga bisa mendapatkannya dari hasil mendengar, membaca, maupun dengan cara melihat sebuah media serta dengan melihat lingkungan sekitarnya. Adelia (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial TikTok dengan gaya berpakaian remaja. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa temuan tersebut sejalan dengan teori yang diuji, yaitu *sosial learning theory*.

Topik penelitian tentang dampak penggunaan TikTok terhadap penggunaannya khususnya di dunia pendidikan telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Madhani (2021) misalnya, telah melakukan penelitian mengenai dampak penggunaan TikTok terhadap perilaku Islami di Mahasiswa Yogyakarta; Malimbe (2021) dan Jadidah (2024) telah meneliti mengenai dampak penggunaan TikTok dalam pembelajaran di Mahasiswa Psikologi dan Ilmu Tarbiyah; Zaputri (2021) meneliti mengenai dampak kecanduan TikTok terhadap perilaku belajar mahasiswa; dan terakhir Nurmala (2022) yang meneliti mengenai dampak penggunaan TikTok terhadap perilaku mahasiswa. Namun, dari semua penelitian tersebut belum ada yang mencoba untuk meneliti dampak penggunaan TikTok terhadap gaya hidup mahasiswa Muslim khususnya di Universitas Muhammadiyah Kupang. Maka dengan demikian, tulisan ini menjadi semakin relevan untuk dihadirkan guna menambah khazanah ilmu pengetahuan dan melengkapi terhadap penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Program Studi Akhwal Asy-Syakhsyiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kupang merupakan salah satu program studi yang bernafaskan Islam. Sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, aktivitas mahasiswa tidak terlepas dari sosial media termasuk TikTok. Intensitas penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Fenomena ini tercermin dalam perilaku mahasiswa yang secara rutin, setiap harinya, bahkan setiap jam dan menit, aktif menggunakan media sosial. Mereka mengaksesnya melalui berbagai perangkat, termasuk laptop dan ponsel, tanpa memandang waktu dan lokasi.

Di dalam ruang kelas, selama proses pembelajaran, seringkali mahasiswa dan mahasiswi terlihat menggunakan media sosial mereka. Baik untuk berkomunikasi maupun mencari informasi terkait mata kuliah atau hal lainnya. Bahkan, di lingkungan masjid pun, mahasiswa terlihat sibuk mengakses internet dan aktif bermain media sosial. Dampak dari perilaku tersebut dapat bersifat positif atau negatif, namun hingga saat ini, peneliti mengamati bahwa fenomena tersebut lebih cenderung memiliki dampak negatif. Hal ini tercermin dalam perubahan sikap, interaksi sosial, penampilan yang lebih bebas, dan penurunan semangat beribadah di kalangan mahasiswa. Seringkali mahasiswa juga menggunakan media sosial bahkan selama waktu shalat atau khutbah Jumat, mengutamakan media sosial daripada kewajiban keagamaan. Selain itu, dampak yang sering diabaikan adalah kurangnya interaksi sosial langsung dengan teman sekitar, karena mahasiswa lebih memilih media sosial daripada berkomunikasi secara langsung.

Melihat pentingnya peran media sosial dan potensi dampaknya terhadap gaya hidup, identitas, dan nilai-nilai mahasiswa Muslim, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap gaya hidup mahasiswa Muslim di Program Studi Akhwal Asy-Syakhsyiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kupang. Dengan memahami dampak positif dan negatif yang dihasilkan oleh penggunaan media sosial ini, diharapkan studi ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengguna media sosial, institusi pendidikan, dan masyarakat dalam mengoptimalkan manfaat media sosial dan meminimalkan dampak negatifnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif berbasis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini bertujuan memahami fenomena secara holistik melalui

deskripsi verbal mengenai perilaku, persepsi, dan motivasi subjek. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menganalisis serta mendeskripsikan pengalaman mahasiswa Muslim di Universitas Muhammadiyah Kupang dalam menggunakan media sosial, khususnya TikTok, dan dampaknya terhadap gaya hidup mereka. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan melibatkan metode wawancara dan dokumentasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh akan optimal dan bervariasi. Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, display data, serta verifikasi dan kesimpulan.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Awal-Mula Kemunculan TikTok

Aplikasi ini pertama kali diluncurkan di Tiongkok pada September 2016 dengan nama Douyin oleh perusahaan teknologi ByteDance. Douyin dirancang untuk memungkinkan pengguna membuat dan berbagi video pendek dengan berbagai efek dan musik latar. Dalam waktu singkat, Douyin berhasil menarik perhatian pengguna di Tiongkok, dan pada tahun 2017, ByteDance memutuskan untuk memperluas jangkauannya ke pasar internasional dengan meluncurkan TikTok. Strategi ini bertujuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memanfaatkan tren global dalam konsumsi konten video (He et al., 2021).

Keberhasilan TikTok di pasar internasional semakin meningkat setelah akuisisi Musical.ly, sebuah aplikasi serupa yang populer di kalangan remaja di Amerika Serikat dan Eropa. Pada November 2017, ByteDance mengakuisisi Musical.ly dan mengintegrasikannya ke dalam TikTok pada Agustus 2018. Langkah ini tidak hanya memperluas basis pengguna TikTok, tetapi juga menggabungkan fitur-fitur yang sudah dikenal dari Musical.ly, seperti lip-syncing dan tantangan tarian, yang semakin menarik minat pengguna. Dengan kombinasi konten yang beragam dan antarmuka yang ramah pengguna, TikTok dengan cepat menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak diunduh di seluruh dunia (Ramzi Sallem, Saeeda Al Hara'mi, Ashwaq Al Shuhaimi, Manar Al Mukhaini, 2022).

Sejak saat itu, TikTok terus berkembang pesat, menarik perhatian jutaan pengguna dari berbagai kalangan, termasuk anak-anak, remaja, dan dewasa. Platform ini menawarkan berbagai jenis konten, mulai dari tarian, komedi, hingga tutorial, yang memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Selain itu, algoritma canggih TikTok yang mempersonalisasi pengalaman pengguna berdasarkan preferensi mereka juga berkontribusi pada popularitasnya. Dengan lebih dari satu miliar pengguna aktif di seluruh dunia, TikTok telah mengubah cara orang berinteraksi dengan media sosial dan menciptakan fenomena budaya baru yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk tren mode, musik, dan gaya hidup (Figliola, 2023).

b. Konten dan Fasilitas TikTok

TikTok telah menjadi salah satu platform media sosial yang paling berpengaruh di dunia, terutama di kalangan generasi muda. Konten yang dihasilkan di TikTok sangat beragam, mencakup berbagai genre seperti tarian, komedi, tutorial, dan tantangan. Keunikan TikTok terletak pada format video pendeknya, yang memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam waktu singkat, biasanya antara 15 hingga 60 detik. Hal ini mendorong pengguna untuk menciptakan konten yang menarik dan mudah dicerna, sehingga meningkatkan daya tarik platform ini di kalangan audiens yang lebih luas (He et al., 2021; Lin, 2023).

Fasilitas yang ditawarkan oleh TikTok juga berkontribusi pada popularitasnya. Aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai alat pengeditan yang memungkinkan pengguna untuk menambahkan efek visual, musik, dan filter ke video mereka. Selain itu, TikTok menyediakan fitur "For You Page" (FYP), yang menggunakan algoritma canggih untuk merekomendasikan konten berdasarkan preferensi pengguna. FYP ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan pengguna tetapi juga membantu konten baru untuk mendapatkan visibilitas yang lebih besar, sehingga menciptakan peluang bagi pengguna untuk menjadi viral (Fan, Luo, & Wang, 2023).

TikTok juga memfasilitasi interaksi sosial melalui fitur komentar, duet, dan kolaborasi. Pengguna dapat berinteraksi dengan konten orang lain, memberikan komentar, atau bahkan berkolaborasi dalam video dengan menggunakan fitur duet, yang memungkinkan mereka untuk menambahkan video mereka sendiri berdampingan dengan video asli. Fitur-fitur ini menciptakan komunitas yang dinamis di mana pengguna dapat saling berinteraksi dan berbagi ide, memperkuat rasa kebersamaan di antara pengguna (Figliola, 2023).

Namun, meskipun TikTok menawarkan banyak manfaat, ada juga tantangan yang dihadapi oleh platform ini, termasuk masalah privasi dan keamanan data. Pengguna sering kali berbagi informasi pribadi dalam video mereka, yang dapat menimbulkan risiko jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi pengguna untuk memahami kebijakan privasi TikTok dan mengambil langkah-langkah untuk melindungi informasi pribadi mereka saat menggunakan platform ini (He et al., 2021). Dengan demikian, meskipun TikTok menyediakan berbagai konten dan fasilitas yang menarik, pengguna harus tetap waspada terhadap potensi risiko yang mungkin timbul.

c. Dampak TikTok Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Muslim

1) TikTok dan Penggunaannya di Kalangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah informan, penggunaan TikTok pertama kali diperkenalkan kepada mereka pada masa sekolah menengah atas atau awal masa kuliah. Salah satu informan, Citra Sakamuli Raulolly, menyatakan bahwa dia mengetahui TikTok saat duduk di kelas 3 SMA, sekitar tahun 2021. Informan lainnya, Silvia Darasti, menambahkan bahwa dia mulai menggunakan TikTok ketika memasuki kelas 2 SMA (wawancara, 27/04/2024). Awalnya, dia hanya melihat teman-temannya yang menonton video lucu. Muhammad Asyraf juga mengungkapkan bahwa dia pertama kali mengetahui TikTok saat melihat teman-temannya yang sering menonton video-video lucu (wawancara, 29/04/2024). Seiring berjalannya waktu, penggunaan platform ini berkembang pesat. Mualif Djumadi, salah satu informan, awalnya merasa bahwa TikTok banyak memuat konten negatif. Namun, dia mengakui bahwa seiring waktu, platform ini mulai menyediakan ruang bagi berbagai kegiatan positif, seperti berbisnis dan berdakwah. Dia menjelaskan bahwa meskipun pada awal kemunculannya TikTok banyak diisi dengan konten yang merugikan, seiring berjalannya waktu, TikTok dapat menjadi tempat untuk berdakwah dan berbisnis (wawancara, 29/04/2024).

Dari pengalaman para informan, terlihat bahwa meskipun mereka awalnya menggunakan TikTok hanya untuk hiburan atau sekadar iseng, seperti yang diungkapkan oleh Nurrahma dan Farida Abdullah, lama-kelamaan mereka mulai menemukan nilai tambah dari konten-konten yang beragam dan menghibur yang tersedia di platform tersebut. Farida menyatakan bahwa dia mulai menggunakan TikTok di awal kuliah, awalnya hanya iseng karena melihat banyak teman yang membicarakan video-video viral dari TikTok. Namun, seiring waktu, dia mulai menyukai platform tersebut karena kontennya yang beragam dan menghibur (wawancara, 30/04/2024). Pola penggunaan TikTok di kalangan mahasiswa menunjukkan variasi yang signifikan, tergantung pada preferensi dan ketersediaan waktu masing-masing individu. Beberapa informan, seperti Silvia Darasti dan Muhammad Asyraf, menggunakan TikTok setiap hari, sementara yang lain, seperti Citra Sakamuli Raulolly, Mualif Djumadi, dan Faishal Marwan, hanya mengakses platform ini saat memiliki waktu luang. Faishal menjelaskan bahwa dia menggunakan TikTok kadang-kadang, terutama ketika ada waktu luang atau saat ingin mencari hiburan (wawancara, 27/04/2024).

Waktu yang dihabiskan untuk menggunakan TikTok juga bervariasi, dengan sebagian besar informan menghabiskan sekitar 1-2 jam sehari untuk menjelajahi konten. Silvia Darasti, Muhammad Asyraf, Firman Azang, dan Nurrahma mengungkapkan bahwa mereka menggunakan TikTok selama 1-2 jam sehari. Namun, ada juga yang hanya menggunakan TikTok sekitar 30 menit hingga 1 jam sehari, seperti yang diungkapkan oleh Citra Sakamuli Raulolly, yang biasanya menghabiskan waktu sekitar 30 menit, tetapi kadang bisa lebih lama jika kebablasan. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna TikTok cenderung memanfaatkan platform ini untuk mengisi waktu luang, baik di malam hari maupun saat istirahat (wawancara, 27/04/2024).

Dari wawancara dengan para informan, jenis konten yang paling disukai di TikTok bervariasi sesuai dengan minat pribadi masing-masing. Citra Sakamuli Raulolly menyukai konten yang berhubungan dengan filsafat, seperti yang diposting oleh akun @sahabatfilsuf, yang sering membahas pertanyaan-pertanyaan filosofis. Sementara itu, Silvia Darasti lebih tertarik pada konten kecantikan dan fashion, yang menurutnya sering berbagi tips makeup dan tren fashion. Di sisi lain, Nurrahma, Faishal Marwan, Firman Azang, dan Mualif Djumadi lebih menikmati konten dakwah dan islami. Firman menyebutkan bahwa dia mengikuti akun-akun seperti Kadam Siddik dan Ustadz Felix Xiaw yang sering membagikan konten dakwah. Muhammad Asyraf menggemari akun-akun yang berbagi tips produktivitas dan motivasi, sedangkan Farida Abdullah cenderung mengikuti akun-akun tentang makanan dan komedi, menjelaskan bahwa dia menyukai food flogger dan konten komedi yang membuatnya tertawa. Secara keseluruhan, preferensi konten di TikTok mencerminkan minat individu yang beragam, mulai dari filsafat, kecantikan, dan fashion, hingga dakwah, produktivitas, makanan, dan hiburan (wawancara, 30/04/2024).

Pengalaman para informan menunjukkan bahwa jenis konten yang sering muncul di beranda TikTok mereka bervariasi tergantung pada preferensi dan tren saat itu. Citra Sakamuli Raulolly mengungkapkan bahwa konten yang sering muncul di berandanya adalah yang berkaitan dengan filsafat, khususnya dari akun Sahabat Filsuf. Silvia Darasti lebih cenderung melihat konten seputar kecantikan, fashion, dan tips gaya hidup. Faishal Marwan dan Muhammad Asyraf menyoroti bahwa konten yang muncul biasanya mengikuti tren atau peristiwa terkini, seperti tren joget-joget atau konten politik yang sedang ramai dibicarakan. Faishal menyatakan bahwa konten yang muncul biasanya mengikuti tren atau hal baru yang viral. Sementara itu, Firman Azang menemukan bahwa yang sering muncul di berandanya adalah konten dari akun-akun yang dia ikuti. Farida Abdullah cenderung menemui konten-konten komedi, food flogger, dan konten islami, sementara Nurrahma lebih sering menemukan potongan drama Korea, tips-tips, dan konten islami di berandanya (wawancara, 27/04/2024).

Dari hasil wawancara dengan berbagai informan, diketahui bahwa popularitas TikTok tidak hanya didorong oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh berbagai aspek yang saling terkait. Salah satu faktor penting adalah kemudahan penggunaan aplikasi ini, seperti yang diungkapkan oleh Silvia Darasti dan Mualif Djumadi. Fitur-fitur yang menyediakan musik dan efek menarik juga menjadi daya tarik utama, sebagaimana diungkapkan oleh Citra Sakamuli Raulolly, Faishal Marwan, dan Farida Abdullah, yang menyebutkan bahwa fasilitas di TikTok memungkinkan pengguna untuk berbisnis dengan mempromosikan barang jualan, serta penggunaan filter dan efek suara yang unik. Selain itu, konten-konten yang bervariasi dan memberikan informasi bermanfaat, seperti tentang perkuliahan atau bisnis, juga turut menjadikan TikTok diminati oleh banyak orang, seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Asyraf, yang menyatakan bahwa konten-konten tersebut bisa bermanfaat dan memberikan informasi tentang dunia perkuliahan dan bisnis (wawancara, 27/04/2024).

Fasilitas seperti TikTok Shop dan sistem reward koin juga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengguna, terutama anak muda yang tertarik untuk berbisnis atau mengumpulkan koin sambil menonton konten di aplikasi ini, sebagaimana diungkapkan oleh Farida Abdullah dan Nurrahma. Mereka menyatakan bahwa adanya TikTok Shop dan reward koin membuat pengguna tertarik untuk mengumpulkan koin sambil menikmati konten. Dengan demikian, kesuksesan TikTok sebagai platform media sosial tidak hanya didorong oleh satu fitur atau aspek saja, melainkan oleh kombinasi dari berbagai fitur dan fasilitas yang menarik bagi pengguna (wawancara, 30/04/2024).

2) Dampak Positif Penggunaan TikTok

TikTok sebagai platform media sosial yang populer menawarkan beragam konten yang tidak hanya menghibur tetapi juga edukatif. Di kalangan mahasiswa, termasuk mahasiswa Muslim prodi Akhwal Asy-Syakhsiyah, TikTok telah menjadi sarana penting untuk belajar dan memperoleh inspirasi. Berikut ini adalah dampak positif yang lebih rinci dari penggunaan TikTok oleh mahasiswa Muslim prodi Akhwal Asy-Syakhsiyah Universitas Muhammadiyah Kupang:

Pertama, pengenalan pada nilai agama melalui konten keagamaan. Berdasarkan wawancara dengan informan, konten keagamaan, khususnya konten Islami, memiliki peran yang signifikan dalam

mempengaruhi nilai agama dan pemahaman keagamaan seseorang. Para informan mengikuti akun-akun atau konten keagamaan dengan alasan yang bervariasi, namun semuanya memiliki kesamaan dalam upaya mendalami dan menguatkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa informan, seperti Silvia Darasti dan Muhammad Asyraf, mengikuti konten keagamaan karena mereka merasa bahwa konten tersebut mampu menggugah kesadaran akan kewajiban agama, seperti shalat, dan memberikan motivasi untuk berbuat baik. Selain itu, konten-konten keagamaan juga diikuti untuk mendapatkan pemahaman baru tentang ajaran agama, seperti hukum pacaran dan gerakan shalat (wawancara, 30/04/2024).

Faishal Marwan mengungkapkan bahwa ia mengikuti konten Islami yang membahas hukum pacaran dan gerakan shalat dari Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Daas Latif, karena konten tersebut memberikan ilmu baru. Informan lainnya juga menyebutkan bahwa konten keagamaan membantu mereka dalam memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam. Misalnya, Firman Azang mengikuti konten tentang busana muslimah yang sesuai dengan syariat agar bisa memahami tren hijab yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Farida Abdullah dan Nurrahma, meskipun tidak selalu mengikuti konten keagamaan, sering kali terpapar olehnya di FYP (*For You Page*) mereka, yang kemudian membantu mereka dalam mendapatkan wawasan keagamaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konten keagamaan memainkan peran penting dalam memperkuat nilai-nilai agama dan pemahaman keagamaan seseorang shalat (wawancara, 30/04/2024).

Kedua, inspirasi dan perubahan pola pikir. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat variasi dalam bagaimana pengguna TikTok melihat perubahan pola pikir atau pandangan terhadap Islam setelah menggunakan platform tersebut. Citra Sakamuli Raulolly menyatakan adanya perubahan positif dalam pandangannya terhadap Islam. Faishal Marwan dan Muhammad Asyraf juga mengakui adanya perubahan positif dalam pandangan mereka terhadap Islam, karena mereka menemukan banyak konten Islami yang memberikan pengetahuan dan inspirasi tentang ajaran agama. Mereka menyatakan bahwa banyak konten yang disajikan di TikTok, seperti cara beribadah, cerita inspiratif, atau panduan keseharian yang Islami, sehingga mereka menjadi lebih tahu tentang ajaran Islam shalat (wawancara, 29/04/2024). Di sisi lain, Firman Azang tidak merasakan perubahan dalam pandangannya terhadap Islam setelah menggunakan TikTok. Namun, Mualif Djumadi menyatakan adanya perubahan positif dalam pandangannya terhadap Islam, karena ia merasakan dampak positif dari konten Islami di TikTok yang memberikan pengetahuan dan inspirasi tentang ajaran agama. Farida Abdullah dan Nurrahma juga mengakui adanya perubahan positif dalam pandangan mereka terhadap Islam, dengan Farida menyatakan bahwa ia akhirnya mengetahui bahwa Islam tidak seberat yang ia dengar sebelumnya, berkat banyaknya ceramah di TikTok yang merangkum ajaran agama dengan indah shalat (wawancara, 29/04/2024).

Ketiga, gerakan shalat. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, sebagian besar dari mereka menemukan konten yang memotivasi gerakan shalat dan ibadah di TikTok. Citra Sakamuli Raulolly menyebutkan bahwa ia sering menemukan konten ceramah, seperti dari Ustadz Adi Hidayat, yang membahas tentang gerakan shalat yang benar dan pentingnya memahami gerakan tersebut agar shalat dapat menjadi lebih khusyuk. Silvia Darasti juga mengakui hal tersebut. Muhammad Asyraf menyatakan bahwa ia sering menemukan konten yang memotivasi gerakan shalat dan ibadah, seperti shalat taubat atau shalat malam, serta doa-doa yang belum ia ketahui sebelumnya (wawancara, 27-30/04/2024). Farida Abdullah juga menyebutkan bahwa ia sering menemukan konten ceramah dari Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat yang membahas tentang tata cara shalat yang benar dan pentingnya melaksanakan shalat dengan khusyuk. Meskipun demikian, ada juga yang belum menemukan konten gerakan shalat di TikTok, seperti yang diungkapkan oleh Mualif Djumadi. Secara umum, banyak informan yang mengakui bahwa mereka sering menemukan konten yang memotivasi gerakan shalat dan ibadah di TikTok, yang memberikan dampak positif terhadap praktik ibadah mereka shalat (wawancara, 27-30/04/2024).

Keempat, sarana pendidikan dan dakwah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, terdapat pandangan yang beragam mengenai penggunaan TikTok sebagai sarana pendidikan dan

dakwah. Sebagian informan melihat nilai positif dalam penggunaan TikTok untuk tujuan tersebut. Menurut Citra Sakamuli Raulolly, TikTok dapat digunakan untuk berbagi tentang kebaikan, berdakwah, atau untuk belajar. Faishal Marwan juga menyatakan hal yang serupa, bahwa TikTok sebagai sarana pendidikan dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan memperdalam ilmu agama. Namun, ada pula yang melihat bahwa penggunaan TikTok sebagai sarana pendidikan dan dakwah masih memiliki beberapa hambatan (wawancara, 27-30/04/2024). Firman Azang menganggap bahwa penggunaan TikTok untuk pendidikan kurang maksimal karena seringnya muncul konten-konten lain yang dapat mengganggu fokus. Meskipun demikian, secara umum, banyak informan yang melihat bahwa TikTok dapat menjadi sarana yang baik untuk pendidikan dan dakwah. Mualif Djumadi, Farida Abdullah, dan Nurrahma mengakui bahwa TikTok dapat memberikan manfaat dalam membangun motivasi dalam bidang pendidikan serta memperluas pengetahuan tentang agama melalui konten-konten yang informatif dan inspiratif shalat (wawancara, 27-30/04/2024).

Kelima, bisnis. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, terdapat dampak positif yang signifikan dari penggunaan TikTok dalam konteks bisnis. Citra Sakamuli Raulolly, Muhammad Asyraf, dan Farida Abdullah menyoroti bahwa TikTok telah menjadi platform yang efektif untuk mendukung bisnis dengan adanya konten promosi dan pemasaran. Dengan fitur-fitur seperti TikTok Shop dan video promosi, pengguna dapat dengan mudah memperkenalkan produk mereka kepada audiens yang luas. Hal ini mencerminkan pergeseran dalam cara orang memasarkan dan menjual produk, di mana TikTok menjadi saluran yang efektif untuk mencapai target pasar yang lebih besar (wawancara, 29-30/04/2024). Para informan juga mengakui bahwa TikTok memberikan peluang bagi pelaku bisnis untuk menjangkau konsumen potensial melalui konten-konten kreatif dan menarik. Muhammad Asyraf menyebutkan bahwa TikTok memberikan promosi berupa konten live yang menarik bagi pelanggan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa TikTok telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam konteks bisnis, dengan menyediakan platform yang efektif untuk promosi dan pemasaran produk serta memungkinkan pelaku bisnis untuk menjangkau konsumen potensial dengan lebih efisien melalui konten-konten kreatif dan menarik (wawancara, 29-30/04/2024).

3) Dampak Negatif Penggunaan TikTok

Meskipun TikTok memberikan manfaat edukatif dan motivasional, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa dampak negatif dari penggunaan TikTok di kalangan mahasiswa Muslim Prodi Akhwal Asy-Syakhsyiyah:

Pertama, alokasi waktu yang tidak efisien. Observasi menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Akhwal Asy-Syakhsyiyah terkadang mengorbankan waktu belajar atau bahkan menggunakan TikTok saat perkuliahan berlangsung, yang dapat mengurangi konsentrasi dan fokus pada materi yang disampaikan. Wawancara dengan informan mengungkapkan bahwa penggunaan TikTok kadang-kadang menyebabkan mereka melalaikan tugas atau pekerjaan lainnya. Citra Sakamuli Raulolly, Silvia Darasti, Muhammad Asyraf, dan Mualif Djumadi mengakui bahwa mereka terkadang terlalu asyik menonton video di TikTok sehingga lupa waktu dan akhirnya menunda tugas (wawancara, 29/04/2024).

Mualif Djumadi bahkan menyatakan bahwa keasyikan scrolling TikTok bisa membuatnya lalai dalam ibadah maupun pekerjaan lainnya. Meskipun demikian, ada juga informan yang mengelola waktu mereka dengan lebih baik saat menggunakan TikTok. Faishal Marwan, Firman Azang, dan Nurrahma menyatakan bahwa mereka tidak melalaikan tugas karena menggunakan TikTok dengan bijaksana, entah itu saat waktu luang atau dengan memberikan batasan waktu penggunaan. Dari jawaban tersebut, terlihat bahwa penggunaan TikTok dapat berdampak pada manajemen waktu dan produktivitas, tergantung pada cara pengguna memanfaatkannya. Penting bagi pengguna untuk memiliki kesadaran akan penggunaan waktu mereka dan mengatur batasan agar tidak terlalu terpengaruh oleh platform media sosial ini (wawancara, 30/04/2024).

Kedua, konten tidak pantas. Observasi terhadap penggunaan TikTok mahasiswa Prodi Akhwal Asy-Syakhsyiyah menunjukkan adanya konten-konten tidak pantas, seperti video dengan muatan vulgar. Konten vulgar dapat mempengaruhi moral dan perilaku mahasiswa. Paparan yang terus-menerus

terhadap konten semacam ini bisa menurunkan standar etika dan moral mahasiswa, serta mengganggu konsentrasi mereka dalam belajar. Wawancara dengan informan menunjukkan kesamaan pandangan terkait konten tidak pantas di TikTok. Beberapa informan, di antaranya Citra Sakamuli Raulolly, Silvia Darasti, Faishal Marwan, dan Mualif Djumadi, lebih condong untuk melewati konten yang tidak pantas. Citra menyadari kesulitan untuk mengubah situasi tersebut karena fitur-fitur yang sudah disediakan oleh aplikasi (wawancara, 27/04/2024).

Sementara Silvia dan Faishal memilih untuk melewati konten tersebut. Silvia menegaskan bahwa lebih baik untuk melewati konten yang mungkin tidak pantas. Muhammad Asyraf dan Farida Abdullah juga mempertimbangkan pengaruh konten negatif, khususnya bagi anak-anak, dan menyoroti pentingnya batasan usia dalam penggunaan platform tersebut. Farida menyatakan bahwa sebaiknya semua media sosial memberikan batasan umur agar hal-hal yang tidak baik tidak dikonsumsi oleh anak-anak di bawah umur. Firman Azang dan Nurrahma juga menekankan pentingnya batasan usia dalam penggunaan platform media sosial untuk melindungi anak-anak dari konten yang tidak pantas. Dari sini, terlihat bahwa para informan sepakat bahwa penting untuk menjaga agar konten yang tidak pantas tidak tersebar luas di TikTok dan perlunya batasan usia dalam penggunaannya (wawancara, 30/04/2024).

Ketiga, ujaran kebencian. Hasil observasi menunjukkan bahwa konten mengandung ujaran kebencian sering muncul di linimasa mahasiswa Prodi Akhwal Asy-Syakhsyiyah, terutama berkaitan dengan isu-isu politik menjelang pemilihan umum. Berdasarkan wawancara, pengalaman terkait ujaran kebencian atau perilaku negatif di TikTok bervariasi. Citra Sakamuli Raulolly, Muhammad Asyraf, dan Nurrahma menyatakan bahwa mereka belum pernah mengalami atau menyaksikan ujaran kebencian di TikTok. Citra mengungkapkan bahwa sejauh ini ia belum pernah mengalaminya (wawancara, 27/04/2024).

Di sisi lain, Faishal Marwan dan Mualif Djumadi sering menemukan komentar-komentar yang mengandung ujaran kebencian, terutama yang berkaitan dengan perbedaan agama, suku, atau pandangan politik. Hal ini didukung oleh Firman Azang yang juga mengakui sering menemukan ujaran kebencian di TikTok. Farida Abdullah menambahkan bahwa fenomena ini sering ditemukan di semua platform media sosial dan dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Secara keseluruhan, meskipun ada pengguna yang tidak pernah mengalami hal tersebut, banyak yang lain mengakui sering menemukan komentar negatif dan ujaran kebencian, menunjukkan adanya masalah yang perlu ditangani oleh pengelola platform untuk menciptakan lingkungan yang lebih positif dan aman bagi semua pengguna (wawancara, 30/04/2024).

Keempat, gaya hidup konsumtif dan cenderung mengikuti tren. Berdasarkan wawancara dengan para informan, penggunaan TikTok memiliki pengaruh yang beragam terhadap minat mereka dalam membeli produk-produk yang ditawarkan. Silvia Darasti, Mualif Djumadi, dan Farida Abdullah mengakui bahwa mereka sering tertarik dengan produk yang dipromosikan atau direkomendasikan di TikTok. Silvia menyebutkan bahwa terkadang hal tersebut mempengaruhi minatnya untuk membeli produk-produk yang ditawarkan. Di sisi lain, Citra Sakamuli Raulolly dan Firman Azang menyatakan bahwa penggunaan TikTok tidak mempengaruhi minat mereka dalam membeli produk (wawancara, 27/04/2024).

Sementara itu, Muhammad Asyraf dan Nurrahma mengakui bahwa meskipun mereka tertarik dengan gaya hidup mewah atau produk-produk yang dipromosikan di TikTok, mereka tidak sampai mengikuti tren konsumtif tersebut. Muhammad Asyraf merasa tertarik untuk meniru gaya hidup mewah yang ditampilkan di TikTok, tetapi ia bersyukur tidak sampai mengikuti. Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa pengguna yang tidak terpengaruh, banyak yang lain merasa bahwa TikTok mempengaruhi minat mereka untuk membeli produk-produk yang ditawarkan, menunjukkan kecenderungan gaya hidup konsumtif dan mengikuti tren di kalangan pengguna platform ini (wawancara, 29/04/2024).

3. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial TikTok memiliki dampak yang signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa Muslim di Program Studi Akhwal Asy-Syakhsyiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kupang. Di satu sisi, TikTok berfungsi sebagai sarana edukatif dan inspiratif, di mana mahasiswa dapat mengakses konten keagamaan yang

memperkuat nilai-nilai agama dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Konten-konten yang beragam, mulai dari dakwah hingga tutorial, memungkinkan mahasiswa untuk mengekspresikan kreativitas dan mendapatkan informasi yang bermanfaat, sehingga berkontribusi pada pengembangan pola pikir dan perilaku positif di kalangan mereka.

Namun, di sisi lain, penggunaan TikTok juga membawa dampak negatif yang perlu diperhatikan. Mahasiswa sering kali mengalami alokasi waktu yang tidak efisien, di mana mereka mengorbankan waktu belajar dan melalaikan tugas akibat keasyikan menonton video. Selain itu, paparan terhadap konten tidak pantas, ujaran kebencian, dan gaya hidup konsumtif dapat memengaruhi moral dan perilaku mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi pengguna untuk lebih bijaksana dalam memanfaatkan platform ini, dengan mengatur waktu penggunaan dan memilih konten yang sesuai, agar dampak positif dari TikTok dapat dimaksimalkan dan dampak negatifnya dapat diminimalisir.

References

- Arifin, B. S. (2008). *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bandura, A. (1977). *The Social Learning Theory of Aggression*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Damayanti, A. R., Anjarsari, L., & Anjani, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Gaya Hidup Berpakaian Remaja Ilkom Untidar. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 2(2), 217–221.
- Esposito, J. L. (2010). *The Future of Islam*. New York: Oxford University Press.
- Fan, X., Luo, J., & Wang, X. (2023). Understanding TikTok usage: Communication strategy of ByteDance based on the background of new media. *2022 4th International Conference on Literature, Art and Human Development (ICLAHD 2022)*, 226–236.
- Figliola, P. M. (2023). *TikTok : Technology Overview and Issues*. 1–18.
- Hasiholan, T. P., Pratami, R., & Wahid, U. (2020). Pemanfaatan media sosial tik tok sebagai media kampanye gerakan cuci tangan di indonesia untuk mencegah covid-19. *Communiverse: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 70–80.
- He, X., Hua, K., Ji, C., Lin, H., Ren, Z., & Zhang, W. (2021). Overview on the Growth and Development of TikTok's Globalization. *2021 3rd International Conference on Economic Management and Cultural Industry (ICEMCI 2021)*, 666–673.
- Jadidah, I. T., Annisah, R., Anggraini, E. A., Agustin, D., & Padiman, P. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial (Tiktok) Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang. *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary*, 3(01), 19–32.
- Lin, Z. (2023). Analysis of the Psychological Impact of Tiktok on Contemporary Teenagers. *SHS Web of Conferences*, 157, 1024.
- Madhani, L. M., Sari, I. N. B., & Shaleh, M. N. I. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 627–647.
- Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. A. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1).
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Nurmala, M. D., vany Afrizal, S., & Wibowo, T. U. (2022). Dampak penggunaan aplikasi tiktok terhadap perubahan perilaku sosial mahasiswa. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 8(1).
- Oktaviani, D. (2019). *Pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa IAIN metro*. IAIN Metro.
- Ramzi Sallem, Saeeda Al Hara'mi, Ashwaq Al Shuhaimi, Manar Al Mukhaini, & S. A.-Q. (2022). TikTok: Startup from the Stage of the Ideation to the One of the Growth. *Academy of Asian Business Review*, 8(2), 145–167.
- Wibowo, S., & Sukardani, P. (2023). Motif Keterbukaan Kelompok Minoritas Lgbt (Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender) Di Surabaya Pada Media Sosial Tiktok. *Commercial*, 7(3), 77–86.
- Zaputri, M. (2021). *Dampak kecanduan media sosial tik tok terhadap perilaku belajar mahasiswa bimbingan dan konseling iain batusangkar*.

Narasumber:

- Citra Sakamuli Ratulolly, Mahasiswa Semester 2 Program Studi Akhwal Asy-Syakhsyiyah, Wawancara Oleh Nur Hasinah A. Ulumando, Kupang, Indonesia, 27 April 2024.
- Muhammad Asyraf, Mahasiswa Semester 6 Program Studi Akhwal Asy-Syakhsyiyah, Wawancara Oleh Nur Hasinah A. Ulumando, Kupang, Indonesia, 29 April 2024.
- Mualif Djumadi, Mahasiswa Semester 6 Program Studi Akhwal Asy-Syakhsyiyah, Wawancara Oleh Nur Hasinah A. Ulumando, Kupang, Indonesia, 29 April 2024.
- Farida Abdullah, Mahasiswa Semester 8 Program Studi Akhwal Asy-Syakhsyiyah, Wawancara Oleh Nur Hasinah A. Ulumando, Kupang, Indonesia, 30 April 2024.
- Firman Azang, Mahasiswa Semester 6 Program Studi Akhwal Asy-Syakhsyiyah, Wawancara Oleh Nur Hasinah A. Ulumando, Kupang, Indonesia, 30 April 2024.
- Faishal Marwan, Mahasiswa Semester 4 Program Studi Akhwal Asy-Syakhsyiyah, Wawancara Oleh Nur Hasinah A. Ulumando, Kupang, Indonesia, 27 April 2024.
- Nurrahma, Mahasiswa Semester 8 Program Studi Akhwal Asy-Syakhsyiyah, Wawancara Oleh Nur Hasinah A. Ulumando, Kupang, Indonesia, 30 April 2024.
- Silvia Darasati, Mahasiswa Semester 4 Program Studi Akhwal Asy-Syakhsyiyah, Wawancara Oleh Nur Hasinah A. Ulumando, Kupang, Indonesia, 27 April 2024.